



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh *Parental Bonding* terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Akhir

RANIA PUTRI RAHMANDAWATI & IKE HERDIANA*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Masa remaja identik dengan hubungan yang semakin intim dengan sekitarnya, tak jarang hubungan itu menjadi hubungan romantis. Sebuah hubungan romantis biasanya mengandung perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dapat memunculkan masalah di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *parental bonding* terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang disebarakan secara daring. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 146 orang yang dengan rentang usia pada masa remaja akhir, yaitu 18-21 tahun yang terdiri dari laki-laki 42 orang (28,1%) dan perempuan 105 orang (71,9%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *parental bonding* dengan perilaku seksual pranikah hal tersebut terbukti dengan ($r=-0.655$; $p=0.002$). Adapun koefisien korelasi yang didapatkan menunjukkan arah negatif yang artinya apabila semakin positif *parental bonding* yang terjalin maka semakin rendah perilaku seksual pranikah yang dilakukan, begitu juga sebaliknya.

Kata kunci: *parental bonding, perilaku seksual pranikah*

ABSTRACT

One characteristic of late adolescence is having an intimate relationship with those around and usually turning into a romantic relationship. This study goal is to determine a significant influence between parental bonds on premarital sexual behavior in late adolescence who have had a romantic relationship. This research is quantitative research using a survey method that is spread boldly. Participants in this study found 146 people with an age range of 18-21 years, consisting of 42 men (28.1%) and 105 women (71.9%). The data analysis results showed that there was a significant influence between parental bonds and premarital sexual behavior, it was proven by ($r = -0.665$; $p = 0.000$). The results of simple linear regression obtained are 42.9%, means that it has a significant effect and shows a negative direction, which means that the more positive parental bond, the lower premarital sexual behavior, vice versa.

Keywords: *parental bonding, premarital sexual behavior*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2022, Vol. 2(1), 736-741

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: ike.herdiana@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Sejatinya manusia adalah makhluk yang terus berkembang secara bertahap dan berlangsung sepanjang hayat. Salah satu perkembangan manusia yang cukup penting ialah masa remaja. Remaja memiliki perubahan cukup signifikan yaitu membutuhkan kebebasan dan ketergantungan secara bersamaan (Wardhani, 2012). Hal tersebut selaras dengan kebutuhan remaja akan *care* dan *protection* yang seharusnya di dapatkan dari orang tua. Salah satu konsep yang menggambarkan hubungan orang tua dan anak yaitu adanya *bonding* atau ikatan yang disebut *parental bonding*. *Parental bonding* adalah ikatan secara fisik dan emosional yang terikat antara anak dan orang tua (Parker dkk., 1979). Hubungan emosional yang besar antara orang tua dan anak sangat penting dimiliki sehingga anak mampu merasakan kehadiran orang tua.

Menurut Santrock (2011) remaja akhir memiliki tiga aspek penting, yaitu aspek kognitif, fisik dan emosional. Dalam aspek kognitif remaja akhir akan mampu membuat keputusan dibandingkan remaja awal. Selanjutnya, aspek fisik pada remaja akhir ialah kematangan seksual, perubahan hormonal hingga pertumbuhan tinggi dan berat badan, salah satu tandanya yaitu pubertas. Lalu yang terakhir ialah aspek psikososial, yaitu saat dimana remaja akhir mulai melepaskan diri dari orang tua dan memilih untuk memiliki hubungan dengan teman sebayanya. Dari hal tersebut remaja mulai tertarik pada lawan jenisnya dan mulai menjalin hubungan romantis. Istilah hubungan romantis dijelaskan sebagai interaksi antar dua orang yang dilakukan secara tulus dan berkelanjutan, istilah lain dari hubungan romantis ialah pacaran. Jika dibandingkan dengan hubungan teman sebaya lainnya, hubungan romantis memiliki intensitas yang berbeda dan seringkali diekspresikan dengan kasih sayang dan perilaku seksual (Furman & Collins, 2009). Pada dasarnya hubungan romantis remaja itu tidak sampai pada adanya tindakan atau perilaku seksual pranikah, hal tersebut karena mereka belum sampai pada tahap pernikahan dan belum siap untuk mengambil tanggung jawab dari akibat yang ditimbulkan dari hubungan seksual pranikah. Namun, kenyataan terkadang masih ada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah (Santrock, 2011).

Survei dari Pusdatin Kementerian Kesehatan (2020) menguraikan alasan mengapa remaja melakukan hubungan seksual pranikah, sebagian besar melakukan hal tersebut karena rasa ingin tahu sebesar 57,5%, selain itu terjadi begitu saja sebesar 38% dan terakhir terjadi karena dipaksa oleh pasangan yang sedang berpacaran sebesar 12,6%. Hal tersebut mencerminkan pemahaman remaja yang kurang tentang perilaku seksual pranikah dan keberanian untuk menolak perilaku seksual pranikah dalam hubungan romantis yang tidak mereka inginkan (Pusdatin Kemenkes, 2020). Pasangan yang berada pada hubungan romantis memiliki kekhawatiran berlebih jika tidak melakukan perilaku seksual pranikah akan menyebabkan permasalahan bagi hubungan romantisnya. Hal tersebut menyebabkan tidak sedikit remaja akhir melakukan perilaku seksual pranikah (Weiten dkk., 2012).

Dikutip juga dari *Kompas*, 2021 kasus seorang remaja perempuan menggantungkannya. Hal itu terjadi karena remaja perempuan tersebut mengalami depresi yang disebabkan sedang mengandung anak, orang tua dari remaja itu tidak mengetahui jika anaknya sedang mengalami depresi dan mengandung (Pradana, 2021). Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya *care* dan *overprotection* dari orang tua dapat menyebabkan anak tidak nyaman dan aman untuk jujur kepada orang tuanya.

Karena keterbatasan penulis, penelitian yang penulis temukan kebanyakan ialah penelitian yang mengukur korelasi, sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan ingin memahami bagaimana pengaruh *parental bonding* terhadap perilaku seksual pranikah khususnya pada remaja akhir yang pernah menjalin hubungan romantis.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan penelitian *non-experimental* dengan menggunakan penelitian survei yang dilakukan secara daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dimana mempelajari antara faktor pengaruh dengan faktor terpengaruh secara bersamaan. Dalam penelitian ini variabel yang dinilai adalah variabel bebas (X) *parental bonding* dan variabel terikat (Y) yaitu perilaku seksual pranikah. Sebelum mengisi kuesioner terdapat penjelasan singkat mengenai penelitian, *informed consent*, pengisian data diri subjek dan alat ukur penelitian. Selanjutnya, skala diadministrasikan secara *online* dengan survei yang dibuat oleh peneliti melalui *Google Form*.

Partisipan

Penelitian ini melibatkan 146 partisipan. Partisipan penelitian didominasi oleh perempuan 105 orang (71,9%) dan laki-laki yaitu 41 orang (28,1%). Sedangkan, usia partisipan pada penelitian ini didominasi oleh usia 21 tahun sebanyak 75 orang (51,4%), disusul dengan usia 20 tahun sebanyak 42 orang (28,8%), lalu disusul usia 19 tahun sebanyak 19 orang (13,0%) dan terakhir 18 tahun sebanyak 10 orang (6,8%). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik yang digunakan, yaitu *statistical test* dengan menggunakan *linear multiple regression: Fixed model, R2 deviation from zero* dengan tipe *a priori power analysis*. Penulis menggunakan *G*Power* untuk penentuan perhitungan jumlah minimal sampel yang akan diteliti.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan instrumen yang dibuat oleh Parker, Tupling, & Brown (1979) yang disebut *Parental Bonding Instrument*. Instrumen tersebut terdiri dari 25 *item*, yang dibuat berlandaskan dua dimensi yaitu *care* dan *control*. Nilai reliabilitas pada *Parental Bonding Instrument*, yaitu 0,761. Sementara pada skala perilaku seksual pranikah remaja diambil dan disusun menggunakan skala Guttman berdasarkan tahapan perilaku seksual pranikah dari Walker (2005 dalam Yulianto, 2020), sebanyak 11 *item* dengan nilai reliabilitas 0,889.

Analisis data

Setelah penulis melakukan pengambilan data, tahap selanjutnya penulis melakukan analisis data. Penulis menggunakan analisis statistik dengan teknik analisis uji regresi linear sederhana, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan SPSS 26.0 *for Mac*. Analisis data penelitian ini, menggunakan rumus dari alat ukur yang sudah tersedia. Namun, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dari kedua variabel serta rumusan masalah yang sudah peneliti buat terjawab, maka dilakukan standarisasi menggunakan *z score*. Setelah itu, dilakukan uji normalitas, uji linearitas serta uji regresi linier sederhana agar mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dua variabel.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini partisipan yang di dapat sebanyak 146 partisipan dengan presentase 71,9% perempuan dan 28,1% laki-laki. Nilai yang diketahui dalam uji deskriptif di antaranya; mean, standard deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimal. Diketahui uji deskriptif dari variabel *parental bonding* memiliki nilai ($M= 40,11$; $SD= 4,432$; $Min=31$; $Max= 48$), Variabel perilaku seksual pranikah memiliki nilai ($M= 4,99$; $SD= 3,159$; $Min=0$; $Max=11$). Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan *parental bonding* mayoritas berada pada tingkat sedang yaitu 88 partisipan, tingkat tinggi sebanyak 30 partisipan dan tingkat rendah sebanyak 28 partisipan. Pada variabel perilaku seksual pranikah mayoritas berada pada tingkat sedang, yaitu 102 partisipan, tingkat tinggi sebanyak 27 partisipan dan tingkat rendah sebanyak 17 partisipan.

Hasil uji parsial berdasarkan uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi *parental bonding* sebesar 0,000. Sedangkan, perilaku seksual pranikah memiliki nilai signifikan 1,000. Secara bersama-sama, ditemukan bahwa nilai ($F(111,847)= 1,323$; $p< 0,001$; $R^2=0,429$) yang berarti *parental bonding* menyumbang pengaruh sebesar 42,9% terhadap perilaku seksual pranikah. Sedangkan 57,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. *Parental bonding* ($B=-0,655$; $SE = 0,063$; $t=-10,391$; $P<0.000$) berpengaruh negatif terhadap perilaku seksual pranikah.

DISKUSI

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *parental bonding* dengan perilaku seksual pranikah. Uji analisis regresi linear sederhana dapat diketahui nilai signifikansi sebesar ($p=0,000$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa *parental bonding* berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual pranikah. Selanjutnya, nilai koefisien sebesar -0,655 artinya pengaruh *parental bonding* terhadap perilaku seksual pranikah adalah negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa partisipan dengan kualitas *parental bonding* yang tinggi memiliki kecenderungan perilaku seksual pranikah yang rendah begitu juga sebaliknya. Selanjutnya, nilai *R square* 0,429 atau 42,9% menunjukkan kontribusi *parental bonding* memiliki pengaruh 42,9 % sedangkan 57,1 % lainnya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *parental bonding* yang dimiliki mayoritas remaja akhir berada di tingkatan sedang yaitu 60,3%, selanjutnya disusul oleh kategori lain yaitu tinggi sebanyak 20,5%, lalu yang terkecil rendah sebanyak 19,2%. Meskipun kategori rendah berada pada persentase terendah namun hal tersebut tidak dapat diabaikan. Sebab, hubungan ikatan yang rendah antara anak dan orang tua dapat berdampak serius pada perilaku seksualnya, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Penulis juga melakukan kategorisasi pada perilaku seksual yaitu mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 69,9 % disusul dengan kategori tinggi 18,5 % dan kategori rendah 11,6%. Dari hal tersebut dapat diketahui *parental bonding* dan perilaku seksual pranikah berpengaruh negatif yaitu semakin tinggi kualitas *parental bonding* yang terjalin maka semakin rendah perilaku seksualnya, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Lind dkk. (2018), *bonding* dari orang tua yang cukup dan tidak berlebihan pada enam belas tahun pertama kehidupan akan berpengaruh pada perilaku seksual pranikah anak. *Parental bonding* selalu menjadi faktor penting dalam pencapaian anak saat beranjak dewasa (Lind dkk., 2018).

Berdasarkan *literature review* yang telah peneliti lakukan, banyak ditemukan penelitian yang menguji korelasi antara *parental bonding* dengan perilaku seksual pranikah. Namun karena keterbatasan penulis, penulis belum menemukan penelitian mengenai pengaruh *parental bonding* dengan perilaku seksual pranikah. Sarwono (2019) menjelaskan terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku seksual

pranikah salah satunya adalah orang tua. Selain itu, dalam Parker, Tupling, dan Brown (1979) dijelaskan juga bahwa *parental bonding* secara luas dipengaruhi oleh karakteristik anak, karakteristik orang tua (pengaruh psikologis hingga budaya), karakteristik timbal balik serta hubungan yang dinamis dan berkembang antara anak dan orang tua. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh *parental bonding* dengan remaja akhir dapat diukur.

Beberapa penelitian yang membahas tentang korelasi, Pengpid dan Peltzer (2021) mengungkapkan terdapat keterkaitan antara *parental bonding* dengan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini juga menemukan dalam analisis bivariat bahwa ikatan orang tua bersifat peduli dan memberikan protektif yang sewajarnya adalah hal yang penting diterima oleh remaja dan berkaitan dengan perilaku seksual pranikah (Pengpid & Peltzer, 2021). Dari hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu *parental bonding* berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual pranikah.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan, terdapat pengaruh antara *parental bonding* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir yang pernah berhubungan romantis. terdapat pengaruh yang signifikan antara *parental bonding* terhadap perilaku seksual pada remaja akhir yang pernah menjalin hubungan romantis. Adapun hasil analisis regresi yang didapatkan menunjukkan arah negatif yang artinya apabila semakin kuat *parental bonding* yang terjalin maka semakin rendah perilaku seksual pranikah yang dilakukan, begitu juga sebaliknya.

Saran bagi penulis selanjutnya sebaiknya dapat mencari tau terlebih dahulu seperti apa alat ukur yang digunakan serta perhitungannya. Saran bagi orang tua *bonding* yang positif antara orang tua dan anak adalah hal yang cukup penting bagi kehidupan dan perilaku anak kedepannya, karena itu sebaiknya orang tua dapat memberikan *bonding* yang positif untuk anak. Sikap orang tua yang baik adalah tidak membatasi kebebasan anak secara berlebihan namun tetap memberi perhatian yang cukup juga. Untuk para remaja diharapkan dapat meluangkan waktu bersama keluarga sehingga tetap terjalin komunikasi secara terbuka dan kualitas hubungan yang baik dengan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah penulis dapat *survive* dalam pembelajaran perkuliahan ini termasuk pembelajaran hidup yang tidak kalah berharganya. Proses penyusunan skripsi ini tidak singkat, maka dari itu penulis sadar tidak sedikit pihak yang ikut serta membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Rania Putri Rahmandawati dan Ike Herdiana tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi mana pun yang akan mengambil untung dari naskah ini, dan telah mengungkapkan bahwa ia tidak memiliki afiliasi selain yang telah disebut di atas.

PUSTAKA ACUAN

- Furman, W., & Collins, W. A. (2009). Adolescent romantic relationships and experiences. In K. H. Rubin, W. M. Bukowski, & B. Laursen (Eds.), *Handbook of peer interactions, relationships, and groups* (pp. 341–360). The Guilford Press.
- Lind, M. J., Brown, R. C., Sheerin, C. M., York, T. P., Myers, J. M., Kendler, K. S., & Amstadter, A. B. (2018). Does Parenting Influence the Enduring Impact of Severe Childhood Sexual Abuse on Psychiatric Resilience in Adulthood? *Child Psychiatry & Human Development*, 49(1), 33–41. <https://doi.org/10.1007/s10578-017-0727-y>
- Parker, G., Tupling, H., & Brown, L. B. (1979). A Parental Bonding Instrument. *British Journal of Medical Psychology*, 52(1), 1–10. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8341.1979.tb02487.x>
- Pengpid, S., & Peltzer, K. (2021). Sexual behaviour and its correlates among adolescents in Brunei Darussalam. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 33(1). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2018-0028>
- Pradana, A. R. Y. (2021). *Diduga Depresi Hamil di Luar Nikah, Perempuan 17 Tahun di Blora Gantung Diri*. Blora: Kompas.Com.
- Pusdatin Kemenkes. (2020). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Infodatin.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed). McGraw-Hill Higher Education.
- Sarwono. (2019). *Psikologi Remaja* (Revisi). Rajawali Pers.
- Wardhani, D. T. (2012). Perkembangan dan Seksualitas Remaja. *Sosio Informa*, 17(3), 184-191.
- Weiten, W., Dunn, D. S., & Hammer, E. Y. (2012). *Psychology Applied to Modern Life: Adjustment in the 21st Century, 11th Edition*. Cengage Learning.
- Yulianto, A. (2020). Pengujian Psiokmetri Skala Guttman Untuk Mengukur Perilaku Seksual Pada Remaja Berpacaran. *Jurnal Psikologi: Media Imiah Psikologi*, 18(1), 38-47.